

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2019).

Kehadiran BMT dalam suatu wilayah pada dasarnya merupakan jawaban atas belum terjangkaunya masyarakat lapis bawah oleh berbagai lembaga keuangan. Keberadaan BMT merupakan tantangan tersendiri bagi umat Islam terutama bagi para pemimpin umat dan praktisi keuangan Islam, untuk mampu menunjukkan kualitas dan *profesionalisme* BMT dalam memenuhi aspirasi dan tuntutan umat yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian, sehingga keberhasilan BMT dalam merealisasikan tuntutan umat, pada gilirannya akan memposisikan BMT sebagai sebuah lembaga keuangan Islam yang mampu dan dapat dipercaya. Untuk itu, upaya dan peran BMT dalam meningkatkan posisi ekonomi rakyat harus menunjukkan *performance* nya dalam kapasitasnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk berperan dan sebagai alternatif bagi masyarakat dalam kerjasama usaha dan bermitra bisnis. Dari dua hal diatas, bisa dikatakan bahwa BMT juga memiliki fungsi sebagai lembaga ekonomi disamping lembaga keuangan (Khotimah, 2016).

Peran BMT secara umum dalam mengembangkan UMKM disebutkan bahwa BMT mampu memberikan pembiayaan dan membantu ketersediaan modal

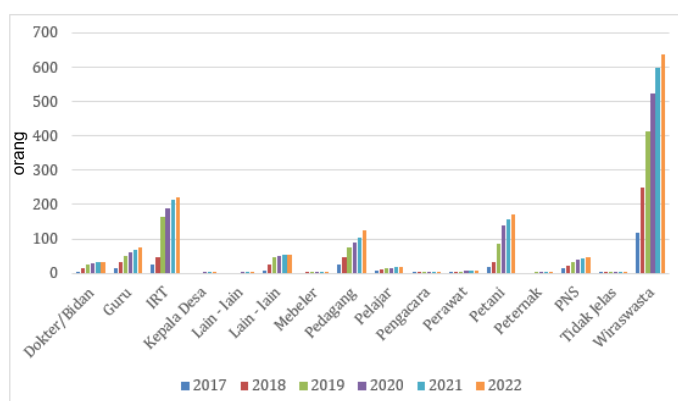
kepada pedagang kecil atau masyarakat dengan keadaan menengah kebawah untuk mendapatkan dana dan mengembangkan usahanya, lalu BMT memiliki peranan untuk melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah kebawah agar bisa memberikan tanggung jawab atas modal yang sudah diberikan kepada mereka untuk keberlangsungan usahanya, serta BMT memiliki peranan untuk mencegah terjadinya praktik rentenir yang marak terjadi ditengah kehidupan masyarakat terutama para pelaku usaha (Afifah, 2022).

Lembaga keuangan yang berlandaskan syariah ini seperti baitul mal wa tamwil (BMT) sudah banyak diminati oleh masyarakat disebabkan kegiatan mengelola dana dengan produk dan akad yang di sediakan seperti produk yakni, tabungan, dan pembiayaan serta akad yang di gunakan seperti ijarah, mudhrabah, musyarakah, wadi'ah yang diterapkan menjadi strategi dalam menarik masyarakat (Prihatini, 2018). Tujuan hukum harus ditemukan untuk mengetahui apakah suatu kasus masih relevan ditetapkan dengan ketentuan hukum yang sudah ada ketika terjadi perubahan struktur sosial. Konsep maqasid syari'ah bertujuan untuk menegakkan kemaslahatan sebagai unsur pokok tujuan hukum (Aristina et al., 2019).

BMT di Kabupaten Sampang yang memiliki kantor cabang terbanyak adalah BMT NU. Jumlah kantor cabang BMT NU Jatim adalah 8 kantor cabang di Kabupaten Sampang. Salah satunya terletak di Kecamatan Tambelangan tepatnya di Desa Dajaan Timur. Menurut (BPS, 2020) Kabupaten Sampang Kecamatan Tambelangan memiliki luas 89,97 kilometer² yang terbagi 10 desa dengan 41 dusun. Jarak Kecamatan Tambelangan adalah 27 kilometer dari Kota Sampang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa jarak yang cukup jauh dari Kota Sampang serta luas daerah yang cukup besar akan membuat masyarakat

Kecamatan Tambelangan kesusahan untuk menjangkau BMT NU yang terdapat di Kota Sampang. Oleh karena itu, diperlukan cabang BMT NU untuk Kecamatan Tambelangan agar masyarakat lebih mudah melakukan transaksi terhadap keuangan. Contohnya seperti, menabung dan peminjaman dana usaha. Menurut (BPS, 2020) Kabupaten Sampang, Kecamatan Tambelangan sudah memiliki sarana perdagangan yaitu terdapat 36 kelompok pertokoan, 3 pasar dengan bangunan permanen, 2 pasar dengan bangunan semi permanen, 3 pasar tanpa bangunan, serta 4 mini market. Hal tersebut, akan memiliki pengaruh terhadap kebutuhan aktivitas operasional BMT NU dalam pembiayaan UMKM.

Berdasarkan dari gambar 1.1 data pembiayaan BMT NU berdasarkan pekerjaan tahun 2017 - 2022 dapat diketahui bahwa setiap tahun dalam lima tahun tersebut mengalami peningkatan yang signifikan akan pembiayaan oleh masyarakat yang bekerja sebagai Dokter atau bidan, Guru, Ibu Rumah Tangga (IRT), Kepala Desa, Mebeler, Pedagang, Pelajar, Pengacara, Perawat, Petani, Peternak, PNS, Wiraswasta, dan lain-lain. Wiraswasta sebagai golongan masyarakat dengan pembiayaan paling tinggi atau banyak, kebutuhan dana sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu usaha atau bisnisnya.



Sumber: BMT NU Kecamatan Tambelangan, 2023

Gambar 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT NU Cabang Tambelangan Berdasarkan Pekerjaan tahun 2017-2022

Pola kerja yang diambil BMT pada akhirnya sama dengan pola kerja bank syariah yang menjadi lembaga intermediasi. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Namun, terdapat data yang paling rendah dalam melakukan pembiayaan dana yaitu masyarakat yang memiliki pekerjaan yang tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan BMT NU memberikan pembiayaan dana kepada semua golongan masyarakat dengan syarat yang jelas baik dari mengidentifikasi pekerjaan atau jaminan yang dapat diberikan oleh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana. Maka dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha riil-mikro. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data BMT atau koperasi jasa keuangan syariah yang telah dikembangkan sampai ke pelosok Indonesia (Murdiana, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginan et al., 2022) menunjukkan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Capem Gending di Kabupaten Probolinggo mempunyai peran penting dalam pemberdayaan usaha mikro yaitu dalam segi pembiayaan yang diberikan sesuai dengan syariat dan akad operasional kerja dalam koperasi pelayanan yang santri membuat anggota merasa puas dan persyaratan mudah, tidak seperti lembaga keuangan yang lain BMT membantu dalam pengembangan usaha mikro bagi nasabah.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan pihak BMT NU Bapak Jasuli selaku kepala Cabang BMT NU Tambelangan Sampang, pada tanggal 24 Januari 2023 bahwa ketertarikan nasabah menggunakan BMT NU di Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang, yaitu calon nasabah akan lebih tertarik untuk menabung di bank syariah daripada di bank konvensional dikarenakan sistem

operasionalnya dirasa lebih menguntungkan dan lebih mudah dalam bertransaksi. Fakta ini syarat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapriyian dan Suselo (2022), dimana dasar persepsi tersebut didasari atas suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional, sedangkan operasionalisasi di perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dan risiko (*profit and lost sharing*). Berdasarkan perspektif Setiadi dalam Isnaini (2020), ketertarikan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan faktor psikologi. Ketertarikan seseorang yang sangat kuat dalam melakukan suatu aktivitas yang murni atas keinginan diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, sehingga menimbulkan rasa puas dan senang terhadap aktivitas tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Imanto et al. (2021) tentang pembiayaan melalui BMT Syariah Al-Azhaar sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam mengembangkan usaha dagang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aristina et al., (2019) menunjukkan bahwa BMT MUDA Jatim telah berperan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang menerima dana pembiayaan dengan demikian peran BMT dalam produk pembiayaannya memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku yang memiliki keterbatasan finansial dan dapat membantu meringankan beban pelaku UMKM dengan menggunakan perspektif maqashid syariah melalui berbagi program pembiayaan syariah. Sedangkan penelitian Wulandari et al., (2022) bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil seperti Toko AlAbror dan PPOB/PLN (Pembayaran PLN dan Telepon Online).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan, bahwa urgensi peran BMT sangat membantu terhadap pengembangan UMKM, dimana para peneliti terdahulu tersebut berfokus pada faktor pembiayaan yang dilakukan oleh BMT sebagai solusi pendanaan dalam pengembangan UMKM. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti di BMT NU Kecamatan Tambelang Kabupaten Sampang, lebih memfokuskan pada aspek peranan pembiayaan dan faktor pendukung serta penghambat pembiayaan UMKM. Keterwujudan pelayanan pembiayaan UMKM di BMT NU Kecamatan Tambelang Kabupaten Sampang, mempunyai nilai apresiatif tinggi dari masyarakat setempat, terlebih pada para pelaku usaha kecil. Dengan tawaran pelayanan menabung dan memberikan pembiayaan kepada usaha kecil (mikro), menjadi ruang yang bisa dimanfaatkan guna dapat mengembangkan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan salah satu tugas yang dilakukan oleh BMT NU adalah melakukan penghimpunan dana dari anggotanya serta juga menyalurkan dana tersebut kepada para masyarakat yang menjadi anggota BMT. Hal ini dapat menjadi pengejawantahan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai indikator perubahan ekonomi masyarakat kecil (Awwalunnisa, 2021).

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, urgensi penelitian ini dilakukan di BMT NU adalah untuk menggali data-data dan fakta-fakta terkait peran pembiayaan UMKM pada BMT NU Cabang Tambelangan Sampang serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembiayaan UMKM pada BMT NU Cabang Tambelangan Sampang dalam pengembangan ekonomi di masyarakat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih matang mengenai judul "Peran Baitul Maal wa Tamwil

Nahdlatul Ulama (BMT NU) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran pembiayaan UMKM pada BMT NU Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang dalam mencapai Maqhasid Syariah?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembiayaan UMKM pada BMT NU Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang dalam pengembangan ekonomi di masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan UMKM pada BMT NU Cabang Tambelangan Kabupaten Sampang dalam mencapai Maqhasid Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembiayaan UMKM pada BMT NU Cabang Tambelangan Kabupaten Sampang dalam pengembangan ekonomi di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis yang diharapkan bagi penulis adalah pada semua tahapan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus

memperoleh informasi empiris. Selain itu, bagi penulis penelitian ini salah satu prasyaratnya adalah lulus proses perkuliahan

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendapatan khususnya yang menyangkut tentang Peran pembiayaan BMT NU dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang sebagai upaya untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang ada.